

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Demokrasi merupakan bentuk pemerintahan dimana semua warga negaranya memiliki hak setara dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mengubah hidup mereka.¹ Istilah demokrasi berasal dari Yunani kuno yaitu Demos berarti rakyat dan Kratos/Kratein berarti kekuasaan/berkuasa, jadi demokrasi adalah rakyat yang berkuasa atau pemerintahan dipimpin oleh rakyat atau government by the people.² Pengertian demokrasi ini menunjukkan bahwa masyarakat memegang kekuasaan, pembuat dan penentu keputusan dan kebijakan tertinggi dalam penyelenggaraan negara dan pemerintahan serta mengontrol terhadap pelaksanaan kebijakan baik yang dilakukan secara langsung oleh rakyat atau wakilnya melalui lembaga perwakilan sehingga semua warga negara memiliki hak yang setara dalam pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka.

Demokrasi sudah menjadi hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari karena sejak masalampau nilai-nilai demokrasi sudah tertanam dalam kehidupan masyarakat. Sama halnya dengan sistem Demokrasi di Desa. Dalam arena Desa, demokrasi merupakan upaya pendefinisian ulang hubungan antara masyarakat Desa dengan elit atau penyelenggara Pemerintahan Desa (Kades beserta perangkat dan BPD). Melalui

¹ Thomas T. Pureklolon, *Demokrasi dan Politik*, (Malang: Intrans Publishing, 2019), hlm.1.

² Miriam Budiardjo, *Partisipasian Partai Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm.376

demokrasi, di Desa pun berlaku definisi umum kekuasaan, yakni kekuasaan berasal dan berada ditangan rakyat. Dengan berpijak pada definisi tersebut berarti bahwa masyarakat atau warga Desa adalah pemilik sejati dari kekuasaan (Desa), bukan elit atau penyelenggara Pemerintahan Desa. Penyelenggara Pemerintahan Desa adalah sekedar pelaksana kekuasaan rakyat Desa, bukan pemilik kekuasaan atau apa lagi pemilik Desa.³

Pemilihan kepala desa adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dalam rangka memilih kepala desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Pasal 31 ayat (2) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota menetapkan kebijakan pelaksanaan pemilihan Kepala Desa secara serentak dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota. Berdasarkan Pasal 2 Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa menyatakan bahwa “Pemilihan Kepala Desa dilakukan secara serentak satu kali atau dapat bergelombang”. Selanjutnya pada Pasal 3 menyatakan bahwa “Pemilihan Kepala Desa satu kali sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dilaksanakan pada hari yang sama di seluruh desa pada wilayah Kabupaten/Kota”. Dengan terbitnya Permendagri tentang Pemilihan Kepala Desa ini menjadi dasar hukum pemerintah daerah Kabupaten/Kota untuk dapat melakukan pemilihan kepala desa di daerahnya secara serentak ataupun bergelombang mulai ditahun 2015, selanjutnya Peraturan Daerah Kabupaten Muaro Jambi Nomor 5 Tahun 2007 juga disebutkan Tentang Tata Cara Pemilihan, Pencalonan, Pengangkatan, Pelantikan Dan Pemberhentian Kepala Desa

³ Naeni Amanulloh, *Demokrasi dan Desa*, Cetakan pertama, (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Indonesia, 2015), hlm.10

Salah satu asas pokok dalam demokrasi adalah pengakuan partisipasi rakyat dalam pemerintahan, misalnya pemilihan wakil-wakil rakyat untuk lembaga perwakilan rakyat ataupun pemilihan umum seperti pemilihan Presiden, pemilihan gubernur dan bupati hingga pemilihan kepala desa.⁴ Dalam perkembangannya, pemerintahan demokratis mempunyai suatu tatangan dan dipakai oleh hampir seluruh rakyat di dunia. Dalam kaitannya dengan demokrasi, proses pelaksanaan pemilu atau lazimnya disebut coblosan merupakan langkah atau cara yang digunakan untuk memilih wakil rakyat dilembaga pemerintahan yang telah ditentukan. Setiap beberapa periode yang telah ditentukan, suatu negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi akan mengadakan pemilu untuk memilih dan menentukan pemimpin atau wakil rakyat. Hal ini juga bertujuan untuk menggantikan pemimpin atau wakil rakyat yang dahulu dan digantikan oleh yang baru. Pergantian kepemimpinan dipemerintahan maupun dilingkungan masyarakat dan suatu organisasi sudah biasa terjadi. Hal ini bukan menjadi rahasia publik, karena setiap orang di negara ini barangkali sudah tahu dan sudah paham akan fenomena dalam dunia politik tersebut.

Pemilihan kepala desa atau selanjutnya disebut pilkades dalam aturan dan konsepnya tentunya hampir sama dengan konsep dan aturan pemilu yang telah diatur dalam undang-undang. Beberapa hal yang membedakan antara pemilu dan pilkades ialah jangka waktu pemilihan dan penyelenggara. Jika pemilu dilaksanakan setiap 5 tahun sekali maka pilkades dilaksanakan setiap 6 tahun sekali. Dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa idealnya bertujuan untuk

⁴ Anggara, Strategi Politik yang diterapkan calon kepala desa incumbent dalam menghadapi pemilihan kepala desa tahun 2019 di Desa Balong, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019, hlm. 3

membantu masyarakat desa atau bisa juga digunakan sebagai wadah menyalurkan hak pilih dan kebebasan untuk menentukan pilihannya sesuai dengan hatinurani. Tetapi pada kenyataannya ajang pemilihan kepala desa biasanya digunakan sebagai ajang pembuktian siapa yang paling kuat antara calon kepala desa. Bahkan masyarakat sampai ada yang terpecah belah karena berbeda pilihan

Adanya strategi merupakan kunci kemenangan seorang calon atau kandidat dan merupakan peranan penting dalam kemenangan. Keberhasilan untuk memenangkan pemilihan umum tidak bisa lepas dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi sehingga upaya melakukan persuasi terhadap masyarakat pemilih harus terus dilakukan, yang pada akhirnya memberikan dukungan suaranya untuk memilihnya.⁵ Banyak cara yang dilakukan agar kemenangan dapat direalisasikan, selain dengan politik uang, masih ada cara-cara yang lain untuk memenangkan pilkades. Sebagaimana masyarakat pada umumnya, calon kepaladesa juga termasuk masyarakat umum, barang kali mereka juga sudah memahami akan seluk beluk tentang pilkades. Mereka tahu mereka harus bagaimana dan strategi apa supaya masyarakat ini dapat tertarik untuk memilihnya. Pada umumnya, yang paling penting dan harus dilakukan oleh setiap calon kepala desa yaitu penyampaian visi misi, apa yang akan dikerjakan dan diterapkan dalam pemerintahan desa apa bila mereka terpilih nanti.

Kabupaten Muaro Jambi telah melaksanakan pemilihan Kepala Desa serentak pada 11 November 2019. Dinamika politik elit desa di lokalnya masing-masing, ternyata penuh kejutan dan hampir separuhnya calon-calon kepala desa

⁵ Lizbeth Lindrieny Lubis, Strategi Zukri dalam Memperoleh Suara pada Pemilihan Legislatif Provinsi Riau Tahun 2014, Universitas Riau, (2017), hlm. 1

(cakades) petahana, yang maju kembali untuk mempertahankan kursi empuk kades pada periode enam tahun kedepannya (2019-2025) ini, malahan sebaliknya justru mengejutkan publik di Kabupaten Muaro Jambi. Para kades terpilih rata-rata merupakan wajah baru. Hanya sebagian kecil incumbent yang mampu bertahan dalam pilka des serentak gelombang III.⁶

Pemilihan pilkades ini di ikuti sebanyak 11 kecamatan dan sebanyak 62 desa. Menurut Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Muaro Jambi, Raden Najmi Ada beberapa faktor yang diduga menjadi indikator tumbang nya para petahana ini. Selain tingkat kepuasan, keinginan untuk memiliki pemimpin baru di desa juga turut berperan. warga merasa kurang puas dengan kepemimpinan petahanan dan menginginkan adanya pemimpin baru yang bisa membawa perubahan. Dan kita sama-sama berharap para Kades terpilih ini nantinya bisa bekerja dan mengemban amanah masyarakat dengan baik dan membawa kemajuan bagi desa yang dipimpin nya.

Darimasalah diatas, tentunya strategi pemenangan incumbent di Desa Mendalo Indah juga menarik untuk dibahas. Desa Mendalo Indah merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jambi Luar Kota. Dalam pemilihan tersebut sebanyak 9 Desa juga ikut serta untuk melaksanakan pemilihan serentak. Desa yang ikut diataranya adalah Pematang Gajah, Maro Sebo, Mendalo Laut, Kedemangan, Muaro Pijoan, Senaung, Muhajirin, dan terakhir Mendalo Indah. Dari 9 Desa yang ikut serta dalam pesta rakyat desa ini Muslim S.E sebagai

⁶ <https://www.gatra.com/news-456290-politik - nama - nama – kades – terpilih - di-muaro-jambi – incumbent - bertumbangan. html> diakses Tanggal 12 November 2019

Incumbent terpilih kembali menjadi kepala Desa Mendalo Indah.⁷ Muslim S.E memenangkan selisih perolehan suara tertinggi dari 2 incumbet lainnya yang ikut dalam pilkades dikecamatan Jambi Luar Kota tersebut. Adapun hasil perolehan suara pada Pemilihan Kepala Desa Mendalo Indah dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1.
Perolehan Suara Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Jambi Luar Kota
Tahun 2019

| Desa | Nomor Urut>Nama Cakades | DPT | Jumlah Surat Suara | Perolehan Suara |
|----------------|---|-------|--------------------|--------------------------------|
| Pematang Gajah | 1. Drs.H.Rohmad 2. Nur Muhammad 3. Bakri | 3.081 | 3.125 | 831 656 776 |
| Muaro Pijoan | 1. Sapon 2. Suyanto 3. Mustapa Kamal 4. Muhammad Dani S.E 5. Yuhyadi | 1.525 | 1.563 | 263 32 278 317 360 |
| Mendalo Indah | 1. Sukendro 2. Ratumas Juni Anggriani,S.H 3. Azmadi,A.md 4. Drs. Wenzirman, M,.Pd 5. Muslim,S.E | 2.523 | 2.586 | 517 11 153 53 675 |

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Muaro Jambi (2019)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pemenang incumbent dari desa pematang gajah Drs.H. Rohmad memperoleh suara 831 dan memiliki persentase kemenangan sebanyak 36,72 % dari suara sah, sedangkan pada desa Muara Pijoan

⁷ <https://wartanews.co/muslim-kembali-terpilih-di-pilkades-mendalo-indah-2019/> tanggal 15November 2019

Muhammad Dani S.E mengalami kekalahan dengan suara 317 dan memperoleh 25,36% dari suarasah. Sementara pada desa Mendalo indah Muslim,S.E mendapat persentasi kemenangan tertinggi yaitu mencapai 47 % suara dari 1.409 suara sah. Berdasarkan hal tersebut membuat Muslim S.E kembali menduduki jabatannya sebagai kepala Desa Mendalo Indah periode keduatahun 2019-2025.

Berkaitan tentang calon incumbent, Desa Mendalo Indah melaksanakan pesta demokrasi pemilihan kepala desa juga memiliki calon kepala desa incumbent yang akan mencalonkan kembali dalam pilkades. Hal ini menurut peneliti sangat menarik untuk diteliti karena peneliti ingin melihat bagai mana strategi yang dilakukan oleh Incumbent Muslim,S.E dalam Pemenangan Kepala Desa Kecamatan Jambi Luar Kota , Kabupaten Muaro Jambi. Selain fenomena strategi pemenangan pilkades, ada satu hal lagi yang berkaitan dengan pilkades yang menarik untuk dibahas yakni fenomena incumbent, Fenomena ini muncul dalam pemilu untuk memenangkan seseorang yang masih menjabat dan mencalonkan kembali dalam pemilu. Selain karena ingin menguasai pemerintahan untuk yang kedua kalinya calon incumbent biasanya juga ingin mempertahankan popularitasnya dikalangan masyarakat.

Seperti yang sudah dibahas, pada pemilihan kepala desa tahun 2019, Desa Mendalo Indah memiliki 5 (lima) calon kepala desa yang akan bertarung memperebutkan kursi nomor 1 (satu). Satu calon petahanan atau incumbent yang akan maju lagi sedangkan yang menjadi lawan ialah 4 (empat) calon baru yang akan ikut bersaing di pilkades tahun 2019 tersebut. Kelima calon pasti mempunyai strategi dan cara untuk memenangkan pilkades tersebut. Segala cara pasti akan

dilakukan mengingat persaingan dengan lawannya diprediksi bakal sengit. Biasanya calon kepala desa ketika mendekati pilkades akan menggunakan berbagai upaya strategi bahkan menghalalkan segala cara untuk mengumpulkan suara atau menarik masyarakat agar dapat memilihnya, tidak terkecuali bagi calon kepala desa incumbent yang akan maju mencalonkan diri kembali sebagai kepala desa pastinya juga akan menggunakan strategi pemenangan pilkades untuk mempertahankan kekuasaannya.

Dari masalah di atas, peneliti melakukan beberapa kajian awal untuk menemukan permasalahan yang dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, Menurut Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Khairul Umam dari Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2022 dengan judul Strategi Pemenangan Calon Kepala Desa LH di Desa BRG Kecamatan GKL Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Desa BRG Kecamatan GKL Kabupaten Sumenep).⁸ Penulisan ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif metode penelitian ini digunakan untuk dapat menggambarkan bagaimana strategi pemenangan kepala desa LH dalam pemenangan kepala desa BRG. Hasil penelitian dalam penulisan ini menemukan bahwa strategi yang digunakan oleh calon kepala desa LH dalam pemilihan kepala desa, calon kepala desa pertama, pelaksanaan strategi kampanye politik yang meliputi : pembentukan tim sukses, pemetaan suara, door to door, kelompok diskusi kampanye langsung.

⁸ Ahmad, strategi pemenangan calon kepala desa di desa brg kecamatan gkl kabupaten sumenep (Studi Kasus Desa BRG Kecamatan GKL Kabupaten Sumenep) ,Universitas Muhammadiyah Malang, (2018)

Kedua, Menurut Skripsi yang ditulis oleh Rizky Ipong Suhandra dari Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Tahun 2018 dengan judul Strategi Pemenangan Pilkades Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Jawa Timur.⁹ Penulisan ini menggunakan metode penelitian Pendekatan Deskriptif, yang dihasilkan dari penelitian ini adalah penerapan strategi yang tepat dalam pemilihan kepala desa dapat menghasilkan kemenangan dalam pemilihan kepala desa di Desa Sido wungu Menganti Gresik Jawa Timur.

Ketiga, menurut skripsi yang ditulis oleh Masbah Hilaliah dari Ilmu Administrasi Publik, Fisip, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin Tahun 2021 dengan judul Strategi Pemenangan Kepala Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Di Desa Kaliukan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.¹⁰ Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah strategi dilakukan dengan membentuk tim sukses, melakukan pengorganisasian, melakukan survey kepada masyarakat, menentukan target sasaran, pemasangan spanduk dan baleho, Melaksanakan kampanye dengan datang ke rumah warga yang sudah dijadikan target satu per satu, membawa penawaran berupa visi misi dan program kerja, memberikan imajinasi yang baik kepada masyarakat.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan Penulisan Skripsi saya yaitu dimana pada penelitian pertama membahas mengenai strategi pemenangan kepala desa sumenap yaitu LH memenangkan pikades melawan putridari MJ yang

⁹ Suhandra, Strategi pemenangan pilkades Desa Sidowungu Kec. Menganti Kab.Gresik Jawa Timur. Otherthesis, Wijaya Kusuma Surabaya University, (2018)

¹⁰ Masbah Hilaliah, Strategi Pemenangan Kepala Desa dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Kaliukan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, Uniska, (2021)

selalu kepala desa 2 periode didesa sumenap sedangkan penelitian saya membahas mengenai kemenangan Muslim,S.E untuk periode kedua. perbedan penelitian ini dengan penelitian yang kedua adalah fokus kestrategi yang digunakan untuk pemenangan pilkades serta faktor-faktor apa saja yang menghambat serta mendukung dalam pemilihan kepala desa sedangkan fokus penelitian ini adalah lebih kestrategi pemenangan yang digunakan oleh Muslim, S.E untuk mencapai kemenangan di Pilkades. Perbedaan yang terakhir antara penelitian ketiga dan penelitian ini adalah penelitian ketiga berfokus untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam usaha memenangkan Pemilihan Kepala Desa. Sedangkan penelitian ini akan membahas tentang upaya-upaya Muslim, S.E yang akan memenangkan pemilihan.Perbedaan yang paling jelas adalah dari ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi yang berbeda untuk tempat berlangsungnya penelitian ini dimana penelitian pertama dilakukan di Desa LHdi Desa BRG Kecamatan GKL Kabupaten Sumenep,yang kedua di Desa Sido wungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Jawa Timur dan yangketiga di Di Desa Kaliukan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota,Kabupaen Muaro Jambi.Persamaan dari ketiga penelitian ini adalah mencari strategi kemenangan pilkades dengan metode penelittian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Incumbent Muslim S.E Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Desa Mendalo Indah Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu: “bagaimana strategi Incumbent Muslim,S.E dalam pemenangan pemilihan di Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi?”

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis strategi Incumbent yang dilakukan oleh Kepala Desa Mendalo Indah Kecamatan Jambi Luar kota, Kabupaten Muaro Jambi.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, pada penelitian ini juga memberikan manfaat kepada sebuah bidang yang membutuhkan referensi dalam penulisan yang berkaitan selanjutnya. Untuk itu dalam penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan dan memberikan sumbangan teoritis mengenai peran Kepala Desa dalam strategi Incumbent untuk mempertahankan kekuasaan dan jabatan khususnya di Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah untuk memperhatikan Kepala Desa dalam

mempertahankan kekuasaan dan jabatan dengan strategi Incumbent di Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, serta dalam rangka pemenuhansyarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Program Studi Ilmu Politik Fakultas Hukum Universitas Jambi.

1.5. Landasan Teori

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini :

1.5.1. Teori Strategi Politik

Peter Schroder dalam “Politische Strategien”, (yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia “Strategi Politik” oleh Friedrich-Nauman-Stiftung furdie Freiheit), mengatakan bahwa betapa “strategi politik merupakan strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan politik.¹¹ Dalam bukunya tersebut, Schroder menjelaskan bahwa betapa pentingnya suatu strategi politik yang dimulai dari segi perencanaan, implementasi, hingga evaluasi bagi pencapaian tujuan politik. Lebih lanjut dia menjelaskan bahwasanya tujuan utama dari strategi politik adalah bagaimana memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin yang terlegitimasi dalam dukungan dan perolehan suara yang maksimal dalam sebuah kompetisi politik. Untuk itu, menurutnya, sebuah perencanaan hingga implementasi suatu tujuan perlu disusun secara hati-hati.¹²

Menurut jenisnya, strategi politik dapat dibagi kedalam strategi

¹¹ Peter Schroder, *Strategi Politik* ((Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 9

¹² *Ibid.*

Ofensif (strategi menyerang) yang dibagi ke dalam strategi memperluas pasar dan strategi menembus pasar. Keputusan strategis dengan menentukan strategi ofensif, partai politik dan kandidat setidaknya harus memiliki „penawaran baru“ yang lebih dekat dengan kebutuhan riil masyarakat dan yang lebih baik dari kandidat yang sering mereka pilih.

Perencanaan strategi politik merupakan suatu analisa yang gamblang dari keadaan kekuasaan, gambaran yang jelas tentang tujuan akhir yang akan dicapai dan pemusatan segala kekuatan untuk mencapai tujuan termaksud. Apabila politisi yang dipilih saja tidak mengerti apa yang dimaksud dengan “ekonomi pasar” atau “demokrasi”, bagaimana mungkin bisa diharapkan bahwa tujuan yang tidak jelas itu dapat dikejar dengan penuh intensitas. Apabila pihak legislatif tidak mendukung eksekutif dalam pelaksanaan kebijakan strategis melainkan hanya terus mempertanyakan tujuan dari kebijakan tersebut, tak perlu heran apabila banyak proyek yang gagal.¹³

Selanjutnya Schroder menjelaskan bahwa dalam proses perencanaan politik terdapat dua polaperencanaan strategi yang paling diutamakan, yaitu pola berdasarkan SWOT dan polaperencanaan konsepsional. Strategi adalah ilmu tentang teknik atau taktik, cara kita melihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam

¹³ *Ibid.* hlm. 29

wilayah tertentu. Jadi strategi politik adalah ilmu tentang teknik, taktik, cara, kiat yang dikelola oleh politisi untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber-sumber kekuasaan, merumuskan dan melaksanakan keputusan politik sesuai yang diinginkan.¹⁴

Selanjutnya implementasi strategi dilakukan untuk menetapkan parameter, Berdasarkan definisi sasaran taktis dan melalui penetapan target image. selain itu, implementasi juga terjadi melalui partisipasi aktif. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi strategi tergantung pada orang-orang yang berkewajiban memenuh tugas ini. Di sini, faktor manusia dan operasional memegang peranan penting. Seringkali, sebuah strategi yang direncanakan dengan sangat baik mengalami kegagalan, karena implementasi strategi ini diserahkan ke tangan orang yang tidak mampu atau orang-orang yang membuat kesalahan-kesalahan fatal dalam pelaksanaannya, sehingga pada akhirnya mengakibatkan kegagalan strategi secara keseluruhan.¹⁵

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Contohnya pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintah atau dijalankannya program deregulasi, Privatisasi atau desentralisasi. Tanpa strategi politik perubahan jangka panjang atau proyek-proyek besar sama sekali tidak dapat diwujudkan. Politisi yang baik berusaha merealisasikan rencana yang ambisius tanpa strategi, seringkali menjadi pihak yang harus

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.* hlm. 39

bertanggungjawab dalam menciptakan kondisi sosial yang menyebabkan jutaan manusia menderita. Dalam strategi politik sangat penting mengenal strategi komunikasi.¹⁶

Setelah strategi-strategi dipilih dan dirumuskan, strategi tersebut harus dievaluasi. Langkah pertama yang perlu dinilai adalah apakah strategi-strategi yang dipilih memiliki hubungan langsung dengan kemenangan atau pencapaian misi, atau apakah langkah-langkah strategi tertentu tidak terkait samasekali dengan misi, sering. Dalam proses pengembangan dan perumusan ditemukan adanya strategi yang tidak efektif yang digunakan untuk isu utama. Padahal, seharusnya, strategi tersebut lebih relevan untuk isu-isu sampingan atau untuk beberapa anggota perencanaan saja. Oleh karena itu, yang perlu ditelaah adalah apakah semua sub-strategi yang dipilih mengikuti keseluruhan sasaran dari induk strategi, atau apakah ada upaya untuk mencapai sasaran-sasaran lain di luar itu.¹⁷

Didalam menerapkan Strategi politik perlu adanya komunikasi politik agar strategi yang diterapkan tersampaikan dengan baik, seperti kata ilmuwan politik Mark Roefol mengatakan dengan cara sederhana, Politik adalah pembicaraan atau lebih tepat kegiatan Politik (berpolitik) adalah berbicara. Ia menekankan bahwa politik tidak hanya pembicaraan, juga tidak semua pembicaraan adalah Politik. Akan tetapi, hakikat pengalaman politik, dan bukan hanya kondisi dasarnya, ialah bahwa ia adalah kegiatan

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.* hlm. 60

berkomunikasi antara orang-orang. Oleh karena itu, strategi politik dapat dilakukan dengan melakukan pemasaran politik (*marketing politik*).¹⁸

1.5.2. Teori Marketing Politik

Marketing Politik (*political marketing*) ialah aktivitas terencana, strategistapi juga taktis, berdimensi jangka panjang dan jangka pendek, untuk menyebarkan makna politik kepada pemilih. Sementara itu hal yang ditekankan dalam *political marketing* adalah penggunaan pendekatan dan metode marketing untuk membantu politikus dan partai politik agar lebih efisien serta efektif dalam membangun hubungan dua arah dengan konsisten dan masyarakat.¹⁹

Konsep marketing politik mencoba untuk melakukan perubahan perubahan didalam dunia politik dengan tujuan agar dapat mengembalikan dunia politik kepada tujuan semula yaitu menyerap dan mengapresiasi pendapat masyarakat. Marketing politik bukanlah konsep untuk menjual partai politik, namun sebuah konsep yang menawarkan bagaimana sebuah partai politik atau kontestan bisa membuat program yang berhubungan dengan permasalahan aktual. Marketing politik adalah konsep permanen yang harus dilakukan terus menerus oleh kandidat dalam membangun kepercayaan melalui proses jangka panjang.²⁰

Marketing politik menurut teori Adman Nursal , yaitu *push marketing*, *pullmarketing*, *pass marketing* dengan penjelasan sebagai berikut:

¹⁸ Jalaluddin Rahmat., *Komunikasi Politik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 9

¹⁹ Hafied Cangara, *Komunikasi Politik, Konsep, Tori, dan Strategi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2014), hlm 224

²⁰ Firmanzah, *Marketing Politik*, (Jakarta:Pustaka Obor Indonesia, 2012), hlm.156

1. *Push marketing*

Ini merupakan kegiatan menyampaikan produk politik secara langsung kepada pemilih. Yang dimaksud produk politik yaitu kandidat itu sendiri. Strategi ini dapat dilakukan melalui kegiatan kampanye berupa pertemuan akbar, pertemuan keagamaan, bakti sosial.

2. *Pull marketing*

Penyampaian produk politik dengan menggunakan media massa. Media massa memainkan peran yang sangat penting dalam kegiatan marketing politik, mengenalkan dan mensosialisasikan kandidat secara lebih luas. Selain itu, melalui media massa, kandidat dapat menyebarkan visi, misi dan program mereka kepada calon pemilih. Strategi pull marketing dilakukan melalui kampanye politik menggunakan media cetak (surat kabar) dan media elektronik (televisi dan radio).

3. *Pass marketing*

Penyampaian produk politik (calon atau partai) melalui pihak ketiga yang dinilai mampu mempengaruhi pemilih, diantaranya, tokoh masyarakat, tokoh pemuda atau tokoh-tokoh lain yang berpengaruh. Pihak-pihak yang memiliki pengaruh pada masyarakat memiliki nilai strategis bagi kandidat karena dengan adanya pengaruh, tokoh tersebut dapat menyampaikan pesan politik kandidat kepada masyarakat atau pemilih. Strategi

pemasaran dilakukan melalui pembentukan hubungan politik dengan tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. Pada kasus ini, seorang kandidat dapat saja melakukan penandatanganan kontrak politik sebagai ikatan yang kuat dengan tokoh tersebut, sehingga ketika seorang kandidat terpilih, masyarakat dapat menuntut komitmen politik yang tercantum dalam kontrak dan berkontribusi pada kepentingan masyarakat setempat.²¹

Proses penerapan marketing dalam dunia politik juga mengadopsi program 4P. Penerapan program 4P dalam politik bertujuan untuk membantu partai politik mulai dari menganalisis dinamika masyarakat, memformulasikan program kerja, hingga penerapan strategi pada kelompok-kelompok masyarakat. Program 4P terdiri dari Produk, Promosi, *Price* (Harga), dan *Place* (Tempat) yang dijelaskan pada uraian di bawah ini:

1. Produk (*product*)

Produk berarti yang ditawarkan institusi politik merupakan sesuatu yang kompleks, dimana pemilih akan menikmatinya setelah sebuah partai atau seorang kandidat terpilih.²² Produk dalam politik ialah dimana para kandidat dan parapartai pengusung bekerjasama untuk membuat suatu produk atau program kerja yang dapat memberikan pemahaman kepada para pemilih untuk dapat menginterpretasi suatu produk politik.

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.* hlm. 200

Dalam produk terdapat beberapa hal yang penting, yaitu: *party platform* (platform partai), *past record* (catatan tentang hal – hal yang dilakukan dimasa lampau), *personal chara cteristic* (ciri-ciri pribadi). Produk utama lembaga politik adalah rencana kerja partai yang memuat konsep, identitas, ideologi dan agenda kerja suatu lembaga politik.

2. Promosi

Sebagian besar literatur dalam marketing politik membahas cara sebuah institusi politik dalam melakukan promosi (*promotion*) ide, platform partai dan ideologi selama kampanye pemilu.²³ Dalam melakukan promosi produk yang mereka punya, partai politik biasanya menggunakan media massa. Media massa seperti televisi menjadi sarana yang paling tepat untuk mempromosikan produk politik karena hampir seluruh masyarakat Indonesia saatini telah dapat mengakses segala program dan media lainnya yaitu adalah media sosial, mediasosial pada masa ini sangatlah penting dimana hampir sebagian orang sering menggunakan mediasosial, dan mediasosial juga dapat diakses diseluruh Indonesia karena perkembangan teknologi yang sangat canggih.

Selain itu, promosi juga bisa dilakukan melalui pengarahannya massa dalam jumlah besar untuk menghadiri sebuah “Tabligh-

²³ *Ibid.* hlm. 203

Akbar” atau,, Temu Kader“. Selain ingin tetap menjaga antara institusi politik dengan massanya, kesempatan macam ini akan diliput oleh media massa sehingga tidak bisa langsung dilihat sebagai media promosi

3. *Price* (Harga) dalam marketing politik mencakupi beberapa kategori, diantaranya:

a) Harga ekonomi, termasuk biaya yang dikeluarkan oleh institusi politik selama masa kampanye. Mulai dari biaya iklan, publikasi, rapat, dan biaya administrasi pengorganisasian tim kampanye.

b) Harga psikologis, berfokus pada evaluasi psikologis. Misalnya pemilih mengulas kandidatd ariras, agama pendidikan dan latar belakanglainnya.

c) Harga image, berkaitan dengan penilaian pemilih terhadap calon kandidat yang menghadirkan citra positif pada bagi negara atau wilayah dimana mungkin atau mungkin tidak kebanggaan nasional.

4. *Place* (Tempat)

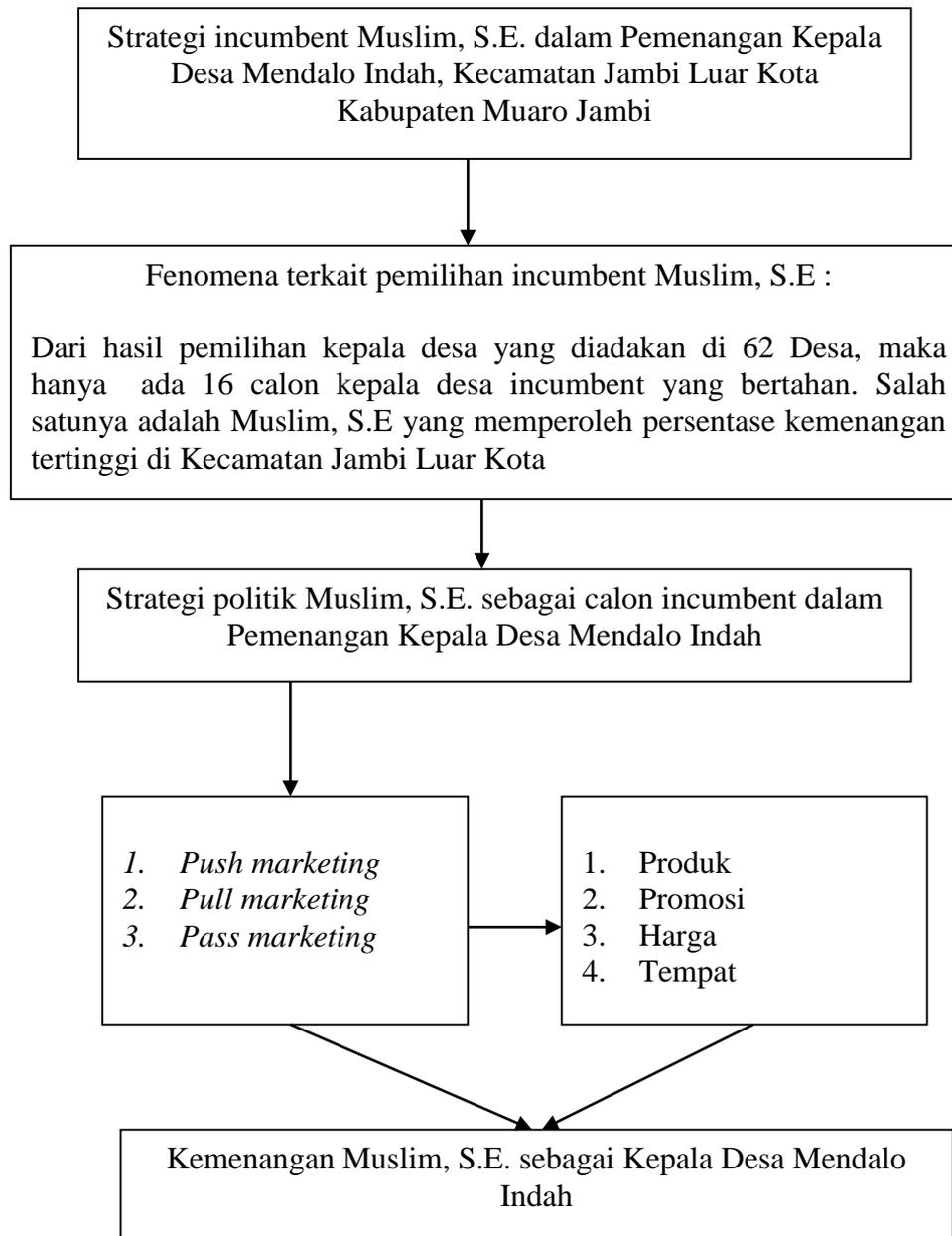
Indikator lainnya dalam marketing politik merupakan tempat dimana, berfungsi sebagai distribusi produk politik pada saat penyampaian kampanye politik, dikarenakan kampanye politik harus menjangkau semua lapisan masyarakat. Artinya dalam dunia politik, distribusi produk politik erat kaitannya dengan

mekanisme difusi dan penetrasi produk politik yang ditujukan ke daerah-daerah terpencil dan terisolir. Dengan demikian, distribusi produk politik tersebut masyarakat dapat lebih mudah dan lebih luas dalam mengakses serta merasakan adanya distribusi produk politik.²⁴

1.6. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori tersebut, maka kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut:

²⁴ Firmanza, *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*, Ed.Revisi, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm.5.



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pikir yang saya buat saya mencoba menggambarkan tentang isi dari skripsi saya yang berjudul strategi Incumbent Muslim,S.E dalam pemenangan pemilihan di Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi.. Dimana menurut kerangka pikir yang saya bikin dalam pemilihan Kepala desa Kabupaten Muaro Jambi tahun 2019 ada terdapat hal-hal

menarik seperti adanya pemilihan serentak di Kabupaten Muaro Jambi dimana sebanyak 62 desa yang bertarung, hanya 16 desa incumbent yang bertahan dan Desa Mendalo Indah merupakan salah satu incumbent yang memperoleh persentase kemenangan tertinggi terlebih di Kecamatan Jambi Luar Kota. Kemudian dalam kerangka pikir tersebut saya menggunakan 2 teori strategi yaitu strategi politik Mark Roefol dimana di dalam teori ini Mark menjelaskan bahwa strategi politik dapat dilakukan dengan melakukan pemasaran politik. Oleh karena itu, teori kedua yang digunakan adalah teori marketing politik Firmanzah dimana didalamnya terdapat 4 indikator yaitu produk, promosi, harga dan penempatan. Dari teori ini, maka pemasaran politik dapat dilakukan dengan 3 langkah yaitu *push marketing*, *pull marketing* dan *pass marketing*. Kemudian target yang menjadi indikator adalah Pemilihan Kepala Desa Mendalo Indah, dengan melakukan semua cara tersebut akhirnya Muslim,S.E mampu menang dalam pemilihan di Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi tahun 2019.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif, mengenai kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.²⁵

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 12

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menjabarkan mengenai strategi Incumbent Muslim, S.E dalam pemenangan pemilihan di Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi.

1.7.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Mendalo Indah Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan daerah pemilihan Muslim, S.E.

1.7.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pokok permasalahan yang menjadi tujuan dalam penelitian.²⁶ Fokus dalam penelitian ini adalah strategi Incumbent Muslim, S.E dalam pemenangan pemilihan di Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi.

1.7.4. Sumber Data

Sumber data merupakan dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.²⁷ Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada responden untuk memperoleh data atau informasi yang akurat.²⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang akan dijadikan sebagai informan.

²⁶ *Ibid.* hlm. 274

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka ipta, 2013), hlm. 172.

²⁸ Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 296

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sebagai bahan pendukung untuk memudahkan penelitian ini.²⁹ Data sekunder dapat bersumber dari buku-buku, dokumen, literatur dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan.

1.7.5. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau penentuan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu.³⁰ Kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informan yang berkaitan dengan strategi Incumbent Muslim, S.E dalam pemenangan pemilihan di Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan hal tersebut, maka informan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.* hlm. 288

Tabel 1.2.
Informan Penelitian

| No | Nama |
|----|--|
| 1 | Calon Incumbent Kepala Desa Mendalo Indah |
| 2 | 2 Calon Kepala Desa Mendalo Indah |
| 3 | Ketua Pemenangan Incumbent Mendalo Indah |
| 4 | Panitia penyelenggara Pemilihan Kepala Desa |
| 5 | 2 Ketua pemenangan calon kepala desa Mendalo Indah |
| 6 | 3 Tokoh Masyarakat Mendalo Indah |
| 7 | 2 Tokoh pemuda Mendalo Indah |

2.

2.5.1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah atau upaya untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga langkah, yaitu:³¹

a. Metode wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden atau narasumber atau informan untuk mendapatkan informasi. Wawancara adalah bagian penting dalam suatu penelitian hukum empiris. Wawancara ini dapat menggunakan panduan daftar pertanyaan atau tanya jawab dilakukan secara bebas, yang penting peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara langsung kepada responden dan informan dilakukan dengan

³¹ *Ibid.* hlm: 296

melalui wawancara mendalam (*depth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara (*guide interview*) maupun melalui penyebaran angket atau kuisioner (daftar pertanyaan) baik pertanyaan secara terbuka (menjawab sesuai pengetahuan responden) maupun pertanyaan secara tertutup (memilih jawaban yang sudah disiapkan).

Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan sumber data atau informan mengenai strategi Incumbent Muslim,S.E dalam pemenangan pemilihan di Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi.

b. Metode observasi

Metode observasi merupakan pengamatan secara langsung mengenai strategi Incumbent Muslim,S.E dalam pemenangan pemilihan di Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan dokumen, catatan-catatan, laporan, foto, serta sumber-sumber yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

2.5.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:³²

a. Reduksi Data

³² *Ibid.* hlm. 348

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Sehingga perlu dilakukan pemilihan data yang relevan untuk dapat disajikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di penelitian. Setelah melakukan pemilihan data, data yang telah dipilih kemudian disederhanakan dengan mengambil data yang pokok dan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.³³

b. Penyajian data

Data yang telah disusun melalui kegiatan reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Data yang disajikan adalah data yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Setelah data disajikan secara rinci, maka hal yang selanjutnya dilakukan adalah membahas data yang telah disajikan tersebut.³⁴

c. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan dan telah dibahas secara rinci, maka tahap selanjutnya adalah tahap pengambilan kesimpulan. Tujuan dari penarikan kesimpulan adalah untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.³⁵

2.5.3. Keabsahan/Triangulasi Data

Pada penelitian dapat dipergunakan 4 jenis triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Kejujuran Peneliti

³³ *Ibid.* hlm. 274

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid*

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti lapangan. Hal ini perlu dilakukan triangulasi terhadap peneliti, yaitu meminta bantu peneliti lain melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sama lapangan. Hal ini adalah sama dengan proses verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti.³⁶

2. Triangulasi dengan Sumber Data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan. Penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden, mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, menyediakan tambahan informasi secara sukarela, memastikan informan dalam kancha penelitian, menciptakan kesempatan mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data dan menilai kecakupan menyeluruh data yang dikumpulkan.³⁷

3. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi ketika di interview. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di

³⁶ Andriana, D, *Triangulasi dan Keabsahan Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). hlm. 174

³⁷ *Ibid.* hlm. 175

interview dan observasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.³⁸

4. Triangulasi dengan Teori

Triangulasi dengan teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa dengan derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Hal ini dapat dilakukan sebagai pembandingan teori dengan menyertakan usaha pencarian teori dengan cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang mungkin mengarahkan pada upaya penemuan penelitian yang lebih relevan.³⁹

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.* hlm. 175-176